

# BAB I

## PENDAHULUAN

### ***A. Latar Belakang***

Manajemen merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Dalam kerangka inilah tumbuh kesadaran akan pentingnya MBS yang memberikan kewenangan penuh kepada sekolah dan guru dalam mengatur pendidikan dan pembelajaran, merencanakan, mengorganisasi, mengawasi, mempertanggungjawabkan, mengatur serta memimpin sumber daya manusia serta sarana lainnya dalam rangka membantu proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan sekolah.<sup>1</sup>

Keberhasilan suatu organisasi, baik sebagai keseluruhan maupun berbagai kelompok dalam suatu organisasi tertentu sangat bergantung pada mutu kepemimpinan yang terdapat dalam organisasi yang bersangkutan. Bahkan, kiranya dapat dikatakan bahwa mutu kepemimpinan yang terdapat dalam suatu organisasi tersebut dalam menyelenggarakan berbagai kegiatannya terutama terlihat dalam kinerja pegawainya.<sup>2</sup>

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 bab I Ketentuan umum Pasal 1 nomor urut 5 menyebutkan bahwa tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Berdasarkan ketentuan undangundang ini dapat dipahami bahwa tenaga kependidikan adalah tenaga profesional yang bertugas

---

<sup>1</sup>Udin, Syamsuddin, *Perencanaan Pendidikan*, (Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 37.

<sup>2</sup>Endin, *Psikologi Manajemen*, (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 67

untuk menunjang terselenggaranya kegiatan pendidikan di lembaga pendidikan. Adapun bidang tugas yang diemban oleh tenaga profesional ini adalah melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.

Manajemen dalam arti mengatur segala sesuatu yang agar dilakukan dengan baik, tepat, dan tuntas merupakan hal yang disyariatkan dalam ajaran Islam, Allah Swt sangat mencintai perbuatan yang dikelola dengan baik karena manajemen yang baik akan menghasilkan sesuatu yang maksimal. Sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S. At-Taubah/ 9:105

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ  
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Terjemahannya:

dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."<sup>3</sup>

Dari ayat di atas, maka dikaitkan dengan sistem manajemen kelas khususnya pendidik dalam proses belajar-mengajar maka dapat dipahami, bahwa guru sebagai edukator akan mengarahkan peserta didiknya dalam memahami sesuatu yang diajarkan membutuhkan tehnik yang koherensif dalam menyusun strategi mengajar, khususnya strategi dalam pengelolaan kelas yang memiliki pengaruh besar terhadap kesuksesan dalam proses pengajaran yang mengarah kepada aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik siswa, sehingga dengan demikian siswa dapat mengetahui, memahami serta melaksanakan tujuan khusus setiap mata pelajaran yang dipelajari.

---

<sup>3</sup>Al-Aliyy, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Cet. I; Bandung : Diponegoro, 2014), h. 203.

Setiap kegiatan proses belajar mengajar selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang didesain secara sengaja, sistematis dan berkesinambungan. Sedangkan anak sebagai subyek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang di ciptakan guru. Perpaduan dari kedua unsur manusiawi ini melahirkan interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan ajar sebagai mediumnya. Pada kegiatan belajar, keduanya (guru-siswa) saling mempengaruhi dan member masukan, karna itulah kegiatan belajar mengajar harus merupakan aktivitas yang hidup, sarat nilai dan senantiasa memiliki tujuan.<sup>4</sup>

Manajemen tenaga kependidikan di sekolah harus ditujukan untuk memberdayakan tenaga-tenaga kependidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal, namun tetap dalam kondisi yang menyenangkan. Sehubungan dengan itu, fungsi manajemen tenaga kependidikan di sekolah yang harus dilaksanakan guru dan kepala sekolah adalah menarik, mengembangkan, menggaji, dan memotivasi tenaga kependidikan guna mencapai tujuan pendidikan secara optimal; membantu tenaga kependidikan mencapai posisi dan standar perilaku; memaksimalkan perkembangan karier, serasi menyelaraskan tujuan individu, kelompok, dan lembaga.<sup>5</sup>

Setiap lembaga senantiasa menginginkan agar personil-personilnya melaksanakan tugas secara optimal dan menyumbangkan segenap kemampuannya untuk kepentingan lembaga, serta bekerja lebih baik dari hari ke hari. Di samping itu, tenaga kependidikan sendiri, sebagai manusia, juga membutuhkan peningkatan dan

---

<sup>4</sup>Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. I; Bandung; Pustaka Setia. 2011), h. 24.

<sup>5</sup>Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h. 81.

perbaikan pada dirinya termasuk dalam tugasnya. Sehubungan dengan itu, fungsi pembinaan dan pengembangan tenaga kependidikan merupakan fungsi pengelolaan personil yang mutlak diperlukan, untuk memperbaiki, menjaga, dan meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara *on the job training* dan *in service training*. Kegiatan pembinaan dan pengembangan ini tidak hanya menyangkut aspek kemampuan, tetapi juga menyangkut karier tenaga kependidikan.<sup>6</sup>

Hal-hal fisik yang perlu diperhatikan dalam Manajemen guru mencakup; pengaturan ruang belajar dan perabot kelas, serta pengaturan peserta didik dalam belajar. Sedangkan hal-hal yang bersifat non-fisik lebih memfokuskan pada aspek interaksi peserta didik dengan peserta didik lainnya, peserta didik dengan guru dan lingkungan kelas maupun kondisi kelas menjelang, selama, dan akhir pembelajaran. Atas dasar inilah, maka hal-hal yang perlu diperhatikan dalam Manajemen guru adalah aspek psikologis, sosial dan hubungan interpersonal menjadi sangat dominan.<sup>7</sup>

Usaha guru dalam menciptakan kondisi yang diharapkan akan efektif, apabila Pertama; diketahui secara tepat faktor-faktor mana sajakah yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam Proses Belajar Mengajar. Kedua; diketahui masalah apa sajakah yang biasa timbul dan dapat merusak suasana belajar-mengajar. Ketiga; dikuasainya berbagai pendekatan dalam Manajemen Kelas dan diketahui pula kapan dan untuk masalah mana suatu pendekatan tersebut digunakan.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 154.

<sup>7</sup>Ali Imron dkk., *Manajemen Pendidikan*, (Cet. I; Malang: Universitas Negeri Malang, 2003), h.45.

<sup>8</sup>Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah*, (Cet. I; Jakarta : Bumi Aksara, 1991), h. 116-117.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di MTs Al-Ma'arif Desa Panyiwī Kabupaten Bone menunjukkan bahwa dalam pengorganisasian pembelajaran, komunikasi secara efektif, penguasaan dan antusiasme terhadap mata pelajaran, sikap positif terhadap peserta didik, pemberian nilai yang adil, keluwesan dalam pendekatan pembelajaran masih belum menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Urgensi Penerapan Manajemen Guru Kelas Dalam Meningkatkan Kelancaran Proses Pembelajaran di MTs Al-Ma'arif Desa Panyiwī Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone”.

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang di atas maka pokok masalah dari penelitian ini adalah “Urgensi Penerapan Manajemen Guru Kelas Dalam Meningkatkan Kelancaran Proses Pembelajaran di MTs Al-Ma'arif Desa Panyiwī Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone”. Adapun sub masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana manajemen guru kelas di MTs Al-Ma'arif Desa Panyiwī Kabupaten Bone?
2. Bagaimana kontribusi manajemen guru kelas dalam meningkatkan kelancaran proses pembelajaran di MTs Al-Ma'arif Desa Panyiwī Kabupaten Bone?

### ***C. Definisi Operasional***

Untuk lebih jelas dan terarahnya pembahasan dalam skripsi ini, maka perlu diketahui inti dari pada judul yang akan di bahas dalam skripsi ini, terlebih dahulu

penulis mengemukakan arti dari beberapa kata yang dianggap sulit dari judul pembahasan tersebut, adapun kata yang dimaksud sebagai berikut:

### 1. Manajemen Guru Kelas

Manajemen kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan.<sup>9</sup> Jadi yang dimaksud dengan manajemen kelas adalah usaha sadar yang dilakukan oleh seorang guru dalam kegiatan pengaturan kelas untuk kepentingan pengajaran yang mana diharapkan dapat mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan.

### 2. Meningkatkan

Meningkatkan berarti menaikkan (derajat dan taraf) mempertinggi, memperhebat.<sup>10</sup> Adapun maksud dari penulis disini adalah meningkatnya kelancaran proses pembelajaran.

### 3. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (*event of learning*) yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa. Jadi proses pembelajaran adalah segala upaya bersama antara guru dan siswa untuk berbagi dan mengolah informasi, dengan harapan.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup>Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Ade Rukmana dan Asef Suryana, *Manajemen Pendidikan*, (Cet. I; Bandung : Alfabeta, 2011), h.106.

<sup>10</sup>Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. V; Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 94.

<sup>11</sup>Sunhaji, *Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya Dalam Pembelajaran*, (Jurnal Kependidikan, Vol. II No. 2 November 2014), h. 32.

Berdasarkan uraian di atas dapat diperjelas bahwa yang dimaksud dengan judul ini adalah suatu penelitian untuk membahas mengenai urgensi penerapan manajemen guru kelas dalam meningkatkan kelancaran proses pembelajaran.

#### ***D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui manajemen guru kelas di MTs Al-Ma'arif Desa Panyiwani Kabupaten Bone.
2. Untuk mengetahui kontribusi manajemen guru kelas dalam meningkatkan kelancaran proses pembelajaran di MTs Al-Ma'arif Desa Panyiwani Kabupaten Bone.

Adapun kegunaan yang hendak didapat dalam penelitian ini adalah:

1. Kegunaan ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi lembaga atau sekolah terkait mengenai pentingnya manajemen kelas sehingga mempermudah pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar.
2. Kegunaan praktis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pemikiran dan masukan terhadap instansi yang terkait penerapan manajemen guru kelas dalam meningkatkan kelancaran proses pembelajaran.

#### ***E. Tinjauan Pustaka***

Tinjauan pustaka merupakan rangkaian kegiatan awal yang harus dilakukan guna mencari informasi tentang permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti. Kegiatan ini mencakup kegiatan meninjau penelitian-penelitian yang mempunyai

persamaan yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang akan dibahas. Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini:

Penelitian yang dilakukan oleh Cindy Liasna Ginting dengan judul *Implementasi Manajemen Tenaga Kependidikan di Madrasah Tsanawiyah Hifzhil Qur'an*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif naturalistik dengan peneliti meneliti langsung ke lapangan. Hasil penelitian ini mengungkapkan tiga temuan yaitu: 1) Proses Pengorganisasian nya tenaga pendidik ditempatkan sesuai dengan posisi dan keterampilan yang dimilikinya. Serta penugasan tenaga pendidik disesuaikan dengan bidang keahliannya. Dan pelatihan bagi tenaga pendidik (guru) yang pernah diikuti yaitu pelatihan pembekalan administrasi terutama pengaturan tugas guru seperti rpp, silabus yang berhubungan dengan bahan ajar. 2) Pengawasan yang dilakukan oleh kepala madrasah dengan melakukan penilaian kerja yaitu dengan tiga komponen yakni penilaian input, Penilaian proses, Penilaian output. Dan kepala madrasah sudah menjalankan tugasnya sebagai supervisi.<sup>12</sup>

Persamaan penelitian Cindy Lisna Ginting dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang manajemen tenaga kependidikan. Perbedaannya Cindy Liasna Ginting membahas mengenai implementasi manajemen tenaga kependidikan, sedangkan penelitian ini membahas tentang urgensi penerapan manajemen guru kelas dalam meningkatkan kelancaran proses pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Mona Zahara dengan judul *Implementasi Manajemen Kelas Dalam Proses Pembelajaran di SMP Al-Azhar 3 Way Halim Bandar Lampung*. Metodologi penelitian yang digunakan adalah dengan

---

<sup>12</sup>Cindy Liasna Ginting. *Implementasi Manajemen Tenaga Kependidikan Di Madrasah Tsanawiyah Hifzhil Qur'an*, (Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2017), h. 1-76.

menggunakan analisa deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kelas dalam proses pembelajaran di SMP Al-Azhar 3 Way Halim Bandar Lampung adalah melalui tujuan pengajaran, pengaturan waktu, pengaturan ruangan (fasilitas), dan pengelompokan siswa dalam belajar. Adapun peranan lain yang dilaksanakan oleh manajemen kelas dalam proses pembelajaran ialah dengan pengorganisasian pembelajaran, komunikasi secara efektif, penguasaan dan antusiasme terhadap mata pelajaran, sikap positif terhadap peserta didik, pemberian nilai yang adil, dan keluwesan dalam pendekatan pembelajaran.<sup>13</sup>

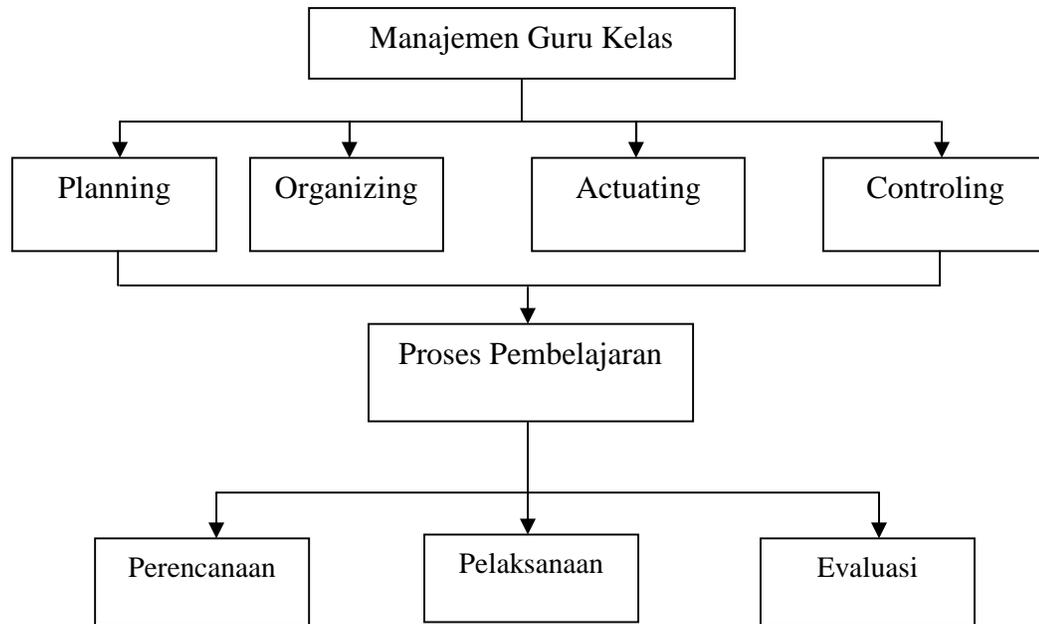
Persamaan penelitian Mona Zahara dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang manajemen. Perbedaannya Mona Zahara membahas mengenai implementasi manajemen kelas, sedangkan penelitian ini membahas tentang urgensi penerapan manajemen guru kelas.

#### **F. Kerangka Pikir**

Kerangka pemikiran adalah narasi (uraian) atau pernyataan (proposisi) tentang kerangka konsep pemecahan masalah yang telah diidentifikasi atau dirumuskan. Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran dalam sebuah penelitian kuantitatif, sangat menentukan kejelasan dan validitas proses penelitian secara keseluruhan. Adapun kerangka pemikiran dari penelitian ini yaitu:

---

<sup>13</sup>Mona Zahara, *Implementasi Manajemen Kelas Dalam Proses Pembelajaran di SMP Al-Azhar 3 Way Halim Bandar Lampung*, (Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), h. 1-133.



Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pikir

Berdasarkan dari kerangka pikir diatas dapat dijelaskan bahwa beberapa dimensi penting dalam manajemen guru kelas yakni *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling* diharapkan dapat meningkatkan kelancaran proses pembelajaran di MTs Al-Ma'arif.

### **G. Metode Penelitian**

Dalam setiap karya tulis ilmiah pada prinsipnya selalu ditopang beberapa metode, baik dalam pengumpulan data maupun dalam pengolahannya seperti halnya dalam penulisan penelitian ini, penulis mempergunakan beberapa metode, yaitu:

#### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian kualitatif deskriptif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan

dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>14</sup> Data kualitatif adalah memaparkan data dan memberikan gambaran penjelasan secara teoritik yang didasarkan pada masalah yang diteliti yang ada di lapangan serta mengeksplorasikan ke dalam bentuk laporan. Penelitian ini merupakan pendekatan penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu objek dilapangan untuk memperoleh informasi dan data sesuai permasalahan penelitian<sup>15</sup>. Dalam penelitian ini peneliti turun langsung ke tempat penelitian, dengan subyek penelitian yaitu MTs Al-Ma'arif Desa Panyawi Kabupaten Bone.

## 2. Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, seorang peneliti membutuhkan suatu pendekatan untuk dijadikan sebagai landasan kajian. Adapun pendekatan yang dimaksud ialah suatu disiplin ilmu yang digunakan untuk memudahkan peneliti dalam memahami penelitian yang dilaksanakan.

- a. Pendekatan Manajemen Pendidikan Islam, adalah manajemen yang diterapkan dalam pengembangan pendidikan dalam arti, ia merupakan seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan islam untuk mencapai tujuan pendidikan islam secara efektif dan efisien, bisa juga didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber daya

---

<sup>14</sup>Ariesto Hadi Sutopo dan Adrianus Arief, *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVivo*, (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2010), h. 1.

<sup>15</sup>Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Cet. I: Yogyakarta: UII Press, 2005), h. 34.

pendidikan islam untuk mencapai tujuan pendidikan islam secara efektif dan efisien.<sup>16</sup>

- b. Pendekatan Pedagogik, artinya ilmu pendidikan yang menyelidiki, merenungkan tentang gejala-gejala perbuatan mendidik atau dengan kata lain pedagogik sebagai suatu ilmu yang memberikan landasan, pedoman dan arah sasaran dalam usaha mendidik atau membentuk anak menjadi manusia yang beradab yaitu manusia yang berilmu pengetahuan, keterampilan, bermasyarakat, berbudaya dan berakhlak atau berbudi pekerti yang luhur, sehingga pendekatan ini penting dalam penulisan draf skripsi ini<sup>17</sup>.

### 3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah objek penelitian dimana kegiatan penelitian itu dilakukan. Penentuan lokasi dimaksudkan untuk mempermudah dan memperjelas objek yang menjadi sasaran penelitian, sehingga permasalahan tidak meluas. Lokasi Penelitian bertempat di MTs Al-Ma'arif Desa Panyiwani Kabupaten Bone.

### 4. Data dan Sumber Data

Data adalah segala keterangan (informasi) mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Data hanyalah sebagian dari informasi, yakni yang berkaitan dengan penelitian.<sup>18</sup> Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>16</sup>Muhaimin dkk. *Manajemen Pendidikan. Kencana Prenada Media Group*, (Cet. I; Jakarta, 2011), h. 5.

<sup>17</sup>Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Cet. VIII; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 49.

<sup>18</sup>M. Amirin Tatang, *Menyusun Rencana Penelitian* (Cet. III; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), h. 130.

- a. Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama, atau dengan kata lain data yang pengumpulannya dilakukan sendiri oleh peneliti secara langsung seperti hasil wawancara.<sup>19</sup> Dalam hal ini sumber data primer diperoleh dari Kepala sekolah, guru dan siswa.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, yakni tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya, atau data sekunder adalah jenis data yang diperoleh melalui hasil pengelolaan pihak kedua dari hasil penelitian.<sup>20</sup> Sumber data sekundernya adalah dokumen terkait, dan bahan-bahan pustaka yang relevan dengan masalah penelitian.

#### 5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Penelitian dalam penelitian kualitatif merupakan orang membuka kunci, menelaah, dan mengeksplorasi seluruh ruang secara cermat, tertib, dan leluasa. Peneliti dalam penelitian kualitatif bahkan disebut dengan istilah key instrument.<sup>21</sup>

Dalam penelitian kualitatif, seorang peneliti atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Peneliti merupakan instrument kunci, melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Hal itu dilakukan karena, jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu sebagai yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di

---

<sup>19</sup>Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 22-23.

<sup>20</sup>Bungin Burhan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet. VIII; Jakarta: Raja Grafindo, 2011), h. 155.

<sup>21</sup> Helaluddin Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, (Cet. I: Jakarta: Rineka Cipta, 2019), h. 61.

lapangan.<sup>22</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengungkap hal-hal yang menyangkut pengelolaan manajemen kelas oleh guru kelas dalam rangka menunjang kegiatan belajar siswa dan memperlancar proses pembelajaran.

**Tabel 1.1 Kisi-kisi Instrumen**

No	Variabel	Dimensi	Indikator
1.	Manajemen Guru Kelas	Planning	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tujuan dan target dalam manajemen kelas</li> <li>b. Sumber-sumber daya yang dalam manajemen kelas</li> <li>c. Standar dan indikator keberhasilan dalam manajemen kelas</li> </ul>
		Organizing	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kegiatan-kegiatan yang diperlukan dalam usaha mencapai tujuan manajemen kelas</li> <li>b. Kegiatan yang dilakukan dalam manajemen kelas</li> <li>c. Menetapkan personel dalam manajemen kelas</li> <li>d. Menjalin kerjasama dalam manajemen kelas</li> </ul>
		Actuating	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Perkembangan dan hasil yang akan dicapai dalam manajemen kelas</li> <li>b. Memberikan saling memberikan masukan dalam manajemen kelas</li> <li>c. Penyimpangan perencanaan dalam manajemen kelas</li> </ul>

---

<sup>22</sup> Iwan hermawan, *metodologi penelitian pendidikan*, (Cet. I: Jakarta: Rineka Cipta, 2019), h. 122.

		Controlling	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Efektivitas pencapaian tujuan manajemen kelas</li> <li>b. Umpan balik dalam perbaikan strategi yang ditetapkan dalam manajemen kelas</li> </ul>
2.	Proses Pembelajaran	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>1) Guru Merumuskan tujuan pembelajaran.</li> <li>2) Guru Merumuskan alat evaluasi atau asesmen, baik bentuk, cara, waktu, dan model evaluasi yang dilakukan.</li> <li>3) Guru Memiliki materi yang esensial untuk dikuasai dan dikembangkan dalam strategi pembelajaran.</li> <li>4) Guru memiliki strategi pembelajaran sebagai proses pengalaman belajar siswa</li> </ul>
		Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Komunikasi yang baik antara siswa dan guru</li> <li>b. Guru mengembangkan strategi yang mampu membelajarkan siswa</li> <li>c. Penyelenggaraan interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.</li> </ul>
		Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru memiliki implikasi tidak langsung terhadap siswa yang dievaluasi</li> <li>b. Evaluasi proses pembelajaran</li> </ul>

## 6. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode *Field Research*, yaitu suatu pengumpulan data dengan terjun langsung ke lapangan atau lokasi penelitian untuk mencatat hal-hal yang diperlukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

- a. Observasi adalah proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti.
- b. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara atau daftar pertanyaan kepada informan
- c. Dokumentasi adalah proses pengumpulan data dengan melihat dokumentasi yang terkait dengan penelitian yang dilakukan.

#### 7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri maupun orang lain.<sup>23</sup>

- a. Reduksi data, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.<sup>24</sup>
- b. *Display* data (penyajian data), dalam penelitian kualitatif, di mana penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan

---

<sup>23</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Cet. VIII; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 89.

<sup>24</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 92.

untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>25</sup>

- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 95.

<sup>26</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 99.